

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Indriantoro dan Supomo (2009 : 12) menginterpretasikan bahwa penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang dilaksanakan selaras dengan *natural setting* atau kondisi realitas, dimana kondisi yang sesungguhnya ini bersifat kompleks, *holistic* dan rinci sehingga lebih ditonjolkan pada pemahaman atas suatu permasalahan yang muncul dalam kehidupan sosial.

Bogdan dan Taylor mengemukakan hal serupa bahwa data deskriptif merupakan buah dari suatu metode kualitatif yang mewujudkan suatu mekanisme penelitian yang berbentuk lafal tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat bisa diamati, dimana penelitian ini dikiblatkan pada latar serta individu secara *holistic* (utuh) (Moleong, 2009 : 4). Penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang berorientasi untuk membeberkan maupun mendefinisikan sebuah kondisi, objek, serta kasus apakah seseorang atau segala sesuatu yang berkenaan dengan variabel-variabel yang dapat dijelaskan dengan angka maupun kata-kata (Setyosari, 2010 : 89)

Sukmadinata (2011 : 73) menuturkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menguraikan serta melukiskan fenomena yang tampak, baik berupa alamiah ataupun rekayasa manusia dengan lebih memonitor kualitas, karakteristik, serta ketergantungan antar kegiatan.

Data kualitatif merupakan perolehan akhir dalam penelitian kualitatif ini. Data kualitatif seperti yang dijabarkan oleh Krisyantono (2009 : 194) bahwa data kualitatif dicapai dari hasil wawancara dan observasi yang dapat berbentuk kata-kata, kalimat, atau narasi. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian bermaksud untuk mengantongi data yang lengkap dan lebih mengakar serta bersifat kredibel sehingga pada akhirnya tujuan akhir dari investigasi ini dapat diraih (Sugiyono, dalam Dewi, 2013).

Penelitian ini bakal mengupas dan menggali lebih dalam mengenai implementasi dari PMK No.101/PMK.010/2016 tentang Penyesuaian Besaran Penghasilan Tidak Kena Pajak yang berimbas pada tingkat pertumbuhan Wajib Pajak serta penerimaan perpajakan.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian amat penting dalam penelitian kualitatif, karena fokus penelitian merupakan penyekat dalam penelitian. Dengan mematok fokus penelitian maka peneliti tidak perlu risau untuk berburu subjek penelitian, karena subjek penelitian tersebut telah dibatasi oleh fokus dengan sendirinya (Moleong, 2009 : 94). Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menetapkan fokus penelitian ini adalah :

a. Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP).

Dalam UU No. 7 tahun 1983 yang terakhir kali diubah menjadi UU No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, disebutkan bahwa kepada orang pribadi atau perseorangan sebagai Wajib Pajak dalam negeri diberikan

pengurangan berupa Penghasilan Tidak Kena Pajak. Menurut Salim dan Syafitri (2009) Penghasilan Tidak Kena Pajak merupakan pengurang dari penghasilan bruto perseorangan selaku Wajib Pajak untuk menghitung Penghasilan Kena Pajak yang merupakan objek pajak penghasilan yang nantinya wajib diserahkan oleh Wajib Pajak setiap tahunnya.

b. Penerimaan Pajak

Dalam Undang-Undang No. 15 Tahun 2017 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2018, penerimaan pajak adalah semua penerimaan yang terdiri atas pendapatan pajak dalam negeri dan pendapatan pajak perdagangan internasional.

c. Tingkat Pertumbuhan Wajib Pajak

Tingkat pertumbuhan Wajib Pajak ditinjau berdasarkan jumlah Wajib Pajak yang terekam di Kantor Pelayanan Pajak dan juga ditinjau berdasarkan jumlah Wajib Pajak yang memberitahukan SPT setiap tahunnya.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini ialah salah satu KPP Pratama yang berkedudukan di Jawa Timur yaitu KPP Pratama Sidoarjo Barat yang merupakan salah satu KPP Pratama yang bernaung dibawah Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur II dan memiliki wilayah kerja sembilan kecamatan di Kabupaten Sidoarjo yaitu Kecamatan Sukodono, Kecamatan Taman, Kecamatan Balongbendo, Kecamatan Krian, Kecamatan Tarik, Kecamatan Wonoayu, Kecamatan Prambon, Kecamatan Krembung dan Kecamatan Tulangan.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

3.4.1 Subjek Penelitian

Informan ialah individu yang digunakan untuk memaparkan informasi mengenai keadaan maupun situasi latar penelitian sehingga informan wajib mengantongi banyak wawasan mengenai latar penelitian (Moleong, 2009 : 132). Berdasarkan pengertian diatas, subjek penelitian ini adalah Kepala Seksi Pemeriksaan dan Kepala Seksi Pengawasan dan Konsultasi 3 KPP Pratama Sidoarjo Barat.

3.4.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah semua yang berwujud yang diputuskan oleh penyelidik guna ditelaah hingga dicapai informasi mengenai hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 38). Adapun objek penelitian dalam riset ini meliputi penerimaan pajak penghasilan dan tingkat pertumbuhan Wajib Pajak setelah ditetapkannya PMK No. 101/PMK 010 / 2016 tentang Penyesuaian Besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak pada KPP Pratama Sidoarjo Barat.

3.5 Tahap-tahap Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian kualitatif, maka peneliti wajib mengenal tahapan yang bakal dilintas sehingga peneliti bisa memperoleh bayangan ketika melaksanakan penelitian. Ada empat tahap penelitian menurut Moleong (2009 : 127), yaitu :

1. Tahap Pra-lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan ini merupakan tahapan awal dalam suatu penelitian, dimana ada enam tahapan yang harus dilalui oleh peneliti yaitu :

a. Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti menyusun proposal penelitian atau usulan penelitian yang dirundingkan mahasiswa dengan dosen pembimbing. Pembuatan proposal ini terlaksana sekitar satu bulan melewati diskusi dengan dosen pembimbing dimana pada tanggal 6 Juni 2018 disetujui dan diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti memilih Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Barat yang merupakan salah satu KPP Pratama yang berkedudukan di Jawa Timur dan berada di bawah naungan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur II dengan jumlah wilayah kerja sembilan kecamatan di Kabupaten Sidoarjo.

c. Mengurus perizinan

Tahapan selanjutnya adalah mengajukan permohonan ijin penelitian pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur II pada tanggal 24 Mei 2018 dan disetujui pada tanggal 12 Juli 2018.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Peninjauan serta penilaian lapangan bakal terealisasi dengan baik jika peneliti telah bisa membaca lebih awal dari kepustakaan mengenai kondisi serta situasi tempat penelitian. Peneliti memperoleh gambaran umum mengenai KPP Pratama Sidoarjo Barat melalui beberapa penelitian terdahulu.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan ialah individu yang digunakan untuk memaparkan informasi mengenai keadaan maupun situasi latar penelitian sehingga informan wajib mengantongi banyak wawasan mengenai latar penelitian. Informan yang ditunjuk pada penelitian ialah orang yang terjun langsung dan terlibat dalam kegiatan di KPP Pratama Sidoarjo Barat.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti tentu memerlukan beberapa perlengkapan untuk melakukan penelitian, seperti alat tulis yaitu kertas, pena, buku catatan dan map. Bukan hanya itu peneliti juga memerlukan alat perekam seperti kamera atau *tape recorder*.

2. Tahap Lapangan

Ada tiga tahapan dalam tahap lapangan ini yaitu :

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebelum memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti butuh mengetahui latar penelitian lebih dulu. Persiapan fisik serta mental menjadi bekal peneliti. Peneliti hendaknya menyesuaikan penampilan dengan adat, kebiasaan, kultur serta tata cara latar penelitian. Peneliti juga harus menentukan pembagian waktu sehingga durasi yang dipakai di lapangan mampu digunakan seefektif dan seefisien mungkin.

b. Memasuki lapangan

Ketika telah masuk ke lapangan, peneliti harus menjalin hubungan yang bersahabat dengan subjek penelitian melalui penggunaan tutur bahasa yang baik, serta bergaul dengan tetap menjaga etika pergaulan dan norma-norma yang berjalan pada lapangan penelitian.

c. Berperan serta sambari mengumpulkan data

Peneliti mencatat data dan informasi yang diperolehnya dalam sebuah catatan lapangan baik data yang diperolehnya dari wawancara maupun ketika melakukan pengamatan. Peneliti sebaiknya memanfaatkan alat perekam yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Tahap Analisa Data

Analisa data merupakan sebuah tahap mengintegrasikan serta menyusun data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar

dapat memudahkan dalam menetapkan tema serta dapat meringkas hipotesa kerja yang sesuai dengan data.

4. Tahap Penulisan Laporan

Setiap rampung melangsungkan penelitian lazimnya peneliti merancang laporan hasil penelitian. Penulisan laporan hasil penelitian tidak luput dari seluruh tahapan aktivitas serta unsur-unsur penelitian. Kecakapan melaporkan hasil penelitian ialah sebuah syarat mutlak bagi seorang peneliti.

3.6 Jenis, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Peneliti sebaiknya mengenal terlebih dahulu jenis data yang akan ditelitinya sebelum menjalankan penelitian, hal ini agar peneliti bisa menemukan data yang otentik (Sugiyono, 2012 : 14). Terdapat dua jenis data di pengkajian ini, yaitu :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif ialah data yang diinterpretasikan dalam format kata, kalimat, maupun gambar (Sugiyono, 2012 : 15). Data kualitatif meliputi data tentang gambaran umum mengenai objek penelitian dan data lain yang tidak berupa angka. Data kualitatif ini akan didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak KPP Pratama Sidoarjo Barat.

b. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif ialah data dengan format angka atau sebuah data kualitatif yang diubah menjadi angka (Sugiyono, 2012 : 15). Data kuantitatif ini merupakan data pendukung dalam penelitian ini yang didapatkan dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari KPP Pratama Sidoarjo Barat.

3.6.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ialah asal mula subjek data itu didapatkan (Arikunto, 2006 : 129). Sumber data penelitian ini adalah :

a. Data primer

Data primer ini didapat dari hasil wawancara dengan pihak KPP Pratama Sidoarjo Barat.

b. Data sekunder ialah data yang sudah tersedia, berupa data atau dokumen berkaitan dengan penerimaan pajak tahun 2014 hingga 2017 dan jumlah Wajib Pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Sidoarjo Barat pada tahun 2014 hingga 2017.

3.6.3 Metode Pengumpulan Data

Demi meraih hasil yang maksimal dan tujuan penelitian dapat tercapai, maka peneliti memerlukan data yang akurat sehingga nantinya buah yang didapatkan akan mendeskripsikan objek yang diamati dengan benar dan akurat. Dalam proses pengumpulan data, pengamat memakai beberapa teknik, yaitu :

a. Wawancara (*interview*)

Menurut Sugiyono (2012 : 157) penggunaan wawancara sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti melangsungkan studi pendahuluan demi mendeteksi skandal yang mesti ditelaah sehingga peneliti bisa menggali lebih dalam hal-hal yang berhubungan dengan responden dan jumlah responden dengan jumlah yang relatif sedikit dan wawancara ini dapat dijalankan dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur.

b. Studi dokumentasi

Menurut Satori dan Komariyah (2011 : 149) dengan adanya studi dokumentasi akan meningkatkan keyakinan saat pembuktian atas suatu kejadian, sehingga peneliti perlu menghimpun dokumen dan data-data yang mendukung penelitian untuk selanjutnya didiagnosis secara intens.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik model interaktif untuk analisis data. Miles dan Huberman mencetuskan teknik ini pada tahun 1984 (Sutopo dan Arief, 2010 : 10). Terdapat empat tahapan dalam teknik analisis data model interaktif, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Hasil dari suatu wawancara dan observasi tentu akan diperoleh sebuah data yang ditulis dalam sebuah catatan lapangan. Catatan lapangan ini dapat berbentuk catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan yang bersifat alami. Catatan alami ini

merupakan catatan yang secara langsung didengar, dilihat, disaksikan, serta dirasakan sendiri oleh pengamat dengan tidak adanya pendapat maupun penafsiran dari peneliti/penulis. Sedangkan catatan reflektif adalah sebuah catatan yang berisikan komentar, pendapat, kesan serta penafsiran peneliti tentang temuan.

2. Reduksi Data

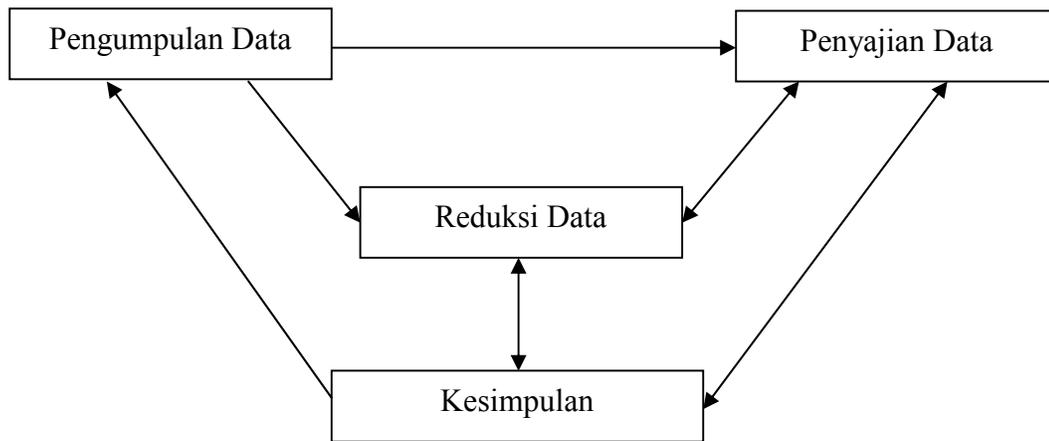
Setelah data-data terkumpul, tahapan selanjutnya yang harus dilalui oleh peneliti adalah mereduksi data. Maksud dari reduksi data ini untuk memilah data yang sesuai dan memiliki makna, serta memfokuskan data. Sehingga dengan terfokusnya data akan membantu peneliti dalam pemecahan permasalahan dan menjawab pertanyaan penelitian nantinya. Hal ini juga untuk memisahkan data-data yang tidak dibutuhkan dalam penelitian. Selanjutnya data tersebut disederhanakan dan disusun dengan sistematis dan dijabarkan tentang hasil temuan tersebut.

3. Penyajian Data

Penyajian data sangat beragam, dapat berupa tulisan, gambar, grafik maupun tabel. Hal ini mempunyai maksud untuk menggabungkan seluruh informasi yang diperoleh peneliti sehingga mampu menggambarkan kondisi yang terjadi. Untuk mempermudah peneliti dalam menguasai informasi, sebaiknya informasi atau data dibuat dalam bentuk narasi, matrik maupun grafik.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal tentu dapat dikemukakan oleh peneliti. Namun hal tersebut tentu hanya bersifat sementara. Kesimpulan tahap awal yang didukung bukti-bukti yang kuat, maka akan memunculkan kesimpulan yang bersifat kredibel. Selain itu penarikan kesimpulan juga dilakukan dengan mengambil inti pokok dari interpretasi data yang dijalankan di fase sebelumnya.



Gambar 3.1.
Teknik Analisis Data Model Interaktif
(Sumber : Sutopo dan Arief, 2010 : 10)